

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan tersebut bersifat kuantitatif dikarenakan data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan data yang akan dianalisis secara menyeluruh kepada populasi atau sampel tertentu dengan detail dan konkrit agar menciptakan penelitian yang bisa terukur rasional dan dapat menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian bersifat asosiatif dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan di PT.D'paragon Condong Catur Yogyakarta. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data yaitu menggunakan angket yang berupa sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

C. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampel populasi atau seluruh karyawan di PT.D'paragon Condong Catur

Yogyakarta yang akan diambil yaitu seluruh karyawan di PT.D'paragon Condong Catur Yogyakarta yang berjumlah 50 orang karyawan aktif.

Data primer

Penelitian ini menggunakan data primer dikarenakan peneliti menganalisis dari hasil penelitian melalui lapangan secara langsung pada PT.D'paragon Condong Catur Yogyakarta yang menjadi objek penelitian melalui tehnik penyebaran angket.

D. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dijelaskan berdasarkan landasan teori yaitu gaya kepemimpinan transformasional, motivasi kerja dan kinerja karyawan. Secara operasional variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator
Kinerja karyawan (Y)	Kinerja merupakan tindakan serta perilaku karyawan dalam melibatkan dirinya di organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (Viswesvaran dan Ones, 2000)	- <i>effort</i> - <i>Job Knowledge</i> - <i>Quality</i> - <i>Quantity Compliance</i> <i>with rules and</i> <i>Interpersonal</i> (Viswesvaran dan Ones, 2000)	Giat, berinisiatif, pengetahuan pemahaman tugas, teliti, akurat, pencapaian target, paham akan aturan dan kerja sama hubungan yang baik antar karyawan

<p>Gaya kepemimpinan Transformasional (X1)</p>	<p>Gaya kepemimpinan tranformasional adalah kepemimpinan yang didasarkan pada prinsip pengembangan bawahan, pemimpin yang memiliki cara tertentu untuk mempengaruhi bawahannya sehingga terciptanya rasa kepercayaan, kebanggaan, loyalitas dan rasa hormat serta termotivasi untuk melakukan melebihi apa yang diharapkan (Bass and Avolio, 1990) dalam (Mariam, 2009)</p>	<p>- Pengaruh Ideal - Perhatian secara pribadi - Pengembangan Intelektual - Inspirasi (Bass and Avolio, 1990) dalam (Mariam, 2009)</p>	<p>Meningkatkan rasa percaya diri, kreatifitas, nyaman bekerja dengan atasan, memotivasi bawahan dan perhatian secara pribadi</p>
<p>Motivasi kerja (X2)</p>	<p>Sebuah kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat antusias dalam melaksanakan suatu kegiatan baik bersumber dari dalam maupun luar (Amabile et all, 1994) dalam (Devi, 2009)</p>	<p>-evaluasi -efisiensi -uang dan penghargaan lainnya. (Amabile et all, 1994) dalam (Devi, 2009)</p>	<p>Pengembangan diri, kecepatan dan pemahaman dalam bekerja, <i>reward</i> dan menghindari hukuman dari atasan</p>

E. Uji Kualitas Instrumen

Agar dapat memperoleh data dari karyawan dengan baik, tehnik angket atau kuisisioner sebagai instrumen pengumpulan data penelitian harus memenuhi

syarat validitas data. Untuk itu teknik angket atau kuesioner tersebut harus diuji terlebih dahulu tingkat validitas datanya.

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya sebuah kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan (indikator) pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2009), yaitu mengukur konstruk atau variabel yang di teliti periset.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (untuk setiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlations*), dengan r tabel dengan mencari *degree of freedom* ($df = N - k$), dalam hal ini N adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel independen penelitian. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka pertanyaan (indikator) tersebut dikatakan valid dan kriteria yang ditetapkan untuk mengukur valid tidaknya suatu data yaitu apabila nilai sig kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka pernyataan dinyatakan valid. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka pernyataan dinyatakan tidak valid. (Ghozali, 2009).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2014) uji reliabilitas adalah serangkaian alat pengukuran yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menghitung *Cronbach Alpha* masing-masing item dengan bantuan SPSS. Suatu

instrumen dikatakan reliabel jika mempunyai nilai *alpha* positif dan lebih besar dari 0,6. Dimana semakin besar nilai *alpha*, maka alat pengukur yang digunakan semakin handal (*reliable*).

F. Teknik Analisis

Teknik analisis penelitian ini menggunakan skala likert dengan alternatif skor nilai 1 sampai 5 untuk mengukur sikap dan pendapat responden. Pendapat yang paling positif diberi skor 5 (sangat setuju), dan pendapat yang paling negatif diberi angka 1 (sangat tidak setuju). Dengan alasan agar responden lebih mudah dalam menentukan pilihan jawaban, karena peneliti meyakini bahwa responden telah familiar dengan angka tersebut.

Tabel 4. 2

Tabel Skor Uji Kuesioner

Pilihan jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

1. Uji Hipotesis

Mediasi atau *intervening* merupakan variabel perantara yang berfungsi memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji pengaruh variabel mediasi digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar hubungan. Yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kasualitas imajiner.

Diagram jalur memberikan secara eksplisit hubungan kausalitas antar variabel berdasarkan pada teori. Anak panah menunjukkan hubungan antar variabel. Di dalam menggambarkan diagram jalur yang perlu diperhatikan adalah anak panah berkepala satu merupakan hubungan regresi. Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lain tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (*intervening*) hubungan kedua variabel tadi. Pada setiap variabel independen akan ada anak panah yang menuju ke variabel mediasi dan ini berfungsi untuk menjelaskan jumlah varian yang tak dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Tahap-tahap analisis jalur yaitu :

a. Regresi linier sederhana

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antar satu variabel bebas dengan variabel tergantung. Dalam penelitian ini, regresi

linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu untuk menguji pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1$$

$$Y = \text{Kinerja}$$

$$X = \text{Kepemimpinan transformasional}$$

$$\beta_0 = \text{Konstanta regresi}$$

$$\beta_1 = \text{Koefisien regresi}$$

b. Regresi linier berganda

Dalam regresi linier berganda terdapat lebih dari satu variable independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = \text{Kinerja}$$

$$X_1 = \text{Kepemimpinan transformasional}$$

$$X_2 = \text{Motivasi kerja}$$

$$e = \text{analisis jalur (path analysis)}$$

2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*path analysis*) adalah sebuah pengembangan data statistik regresi, sehingga teknik ini bisa dikatakan sebagai bentuk khusus dari sebuah

analisis jalur. Menurut (Sugiyono, 2009), analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model antar variabel yang berbentuk sebab akibat.

Analisis jalur dengan kata lain merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda adalah penggunaan analisis regresi untuk menafsirkan hubungan kausalitas antara dua / lebih. Dalam bentuk matematika hubungan analisis jalur didapat persamaan sebagai berikut:

- a. Pengaruh langsung $X1 \longrightarrow Y$
- b. Pengaruh tidak langsung $X1 \longrightarrow X2 \longrightarrow Y$

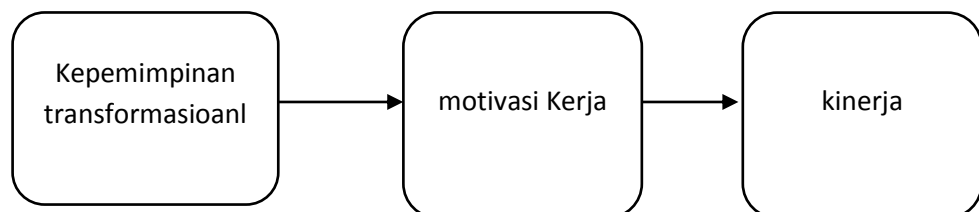
Dalam melakukan analisis jalur adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan sebagai berikut:

- a. Membuat diagram jalur

Dalam diagram jalur disusun berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan dari teori yang digunakan. Dalam penelitian ini diagram jalur yang digunakan adalah sebagai berikut:

Gambar 3. 1

Diagram jalur



b. Menghitung koefisien jalur

Menghitung perkalian hasil variabel X ke Z dan variabel Z ke Y atau disebut pengaruh tidak langsung. Kemudian perhatikan hasil perkalian variabel X ke Y atau pengaruh langsung. Variabel Z akan menjadi mediasi apabila hasil perkalian pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung.

c. Uji hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji parsial (t-test) untuk menguji apakah terdapat hipotesis yang dapat berpengaruh atau tidak terhadap variabel independen ke dependen. Apabila H1, H2, H3 dan H4 memiliki nilai signifikansi 0,05 maka hipotesis diterima. Untuk mediasi apabila nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung maka dapat dikatakan sebagai variabel mediasi.